

Hubungan Perilaku Personal Hygiene Alat Genetalia dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Siswi Kelas X dan XI di SMK Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Andoko*)

*) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Lampung

ABSTRAK

Fluor albus atau keputihan merupakan keluhan dari alat kandungan yang banyak ditemukan di poliklinik KIA, Kebidanan dan Kulit Kelamin. Frekuensi tertinggi *fluor albus* ditemukan pada wanita golongan reproduktif yaitu 83,5%. Di provinsi Lampung keluhan keputihan yang ditemukan berdasarkan catatan rekam medis RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2009 adalah 4,46%. Sebanyak 2% diantaranya adalah di RSCM pada usia remaja (11-15 Tahun). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan personal hygiene alat genetalia dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X dan kelas XI di SMK Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Desain penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua siswi SMK Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran berjumlah 102 orang, dengan sampel 102 responden (total populasi). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki personal hygiene dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 responden (68,6%), responden yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 25 responden (24,5%). Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan dengan ($\alpha 0,000 < 0,005$) di dapatkan (p value 0,000). Saran kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi pada siswi tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai keputihan dan pencegahannya melalui penyuluhan secara langsung.

Kata Kunci : Perilaku personal hygiene, Keputihan, Remaja

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan masalah wanita yang semula dianggap remeh dan lama kelamaan menjadi serius bahkan menjadi parah. Keputihan juga dapat merupakan suatu tanda adanya pertumbuhan sel ganas (*carcinoma*) pada wanita. Sekitar 75% wanita pernah mengalami masalah keputihan, setidaknya sekali seumur hidup. Penyebab keputihan adalah suatu kondisi dimana cairan yang berlebihan keluar dari vagina. Dalam istilah medisnya, keputihan biasa disebut *fluor albus* (<http://www.rumahartikel.blogspot.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010). Frekuensi tertinggi *fluor albus* ditemukan pada wanita golongan reproduktif yaitu 83,5%, karena penderita *fluor albus* memang banyak ditemukan pada wanita golongan reproduktif (Tjitra; 2002).

Fluor albus atau keputihan merupakan keluhan dari alat kandungan yang banyak ditemukan di poliklinik KIA, Kebidanan dan Kulit Kelamin. Frekuensi *fluor albus* selama satu tahun terakhir di bagian Ginekologi RSCM Jakarta adalah 2,2%, di RS Sutomo Surabaya adalah 5,3% dan untuk provinsi Lampung keluhan keputihan yang ditemukan berdasarkan catatan rekam medis RSUD Abdoel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2009 adalah 4,46%. Menurut penelitian di bagian Obsetri Ginekologi RSCM Jakarta mendapatkan data remaja yang mengalami keputihan yaitu 2% pada usia 11-15 tahun, 12% pada usia 16-20 tahun dan 223 remaja yang terinfeksi di daerah kemaluan (*vulva vaginalis*) (<http://www.kompas.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010).

Dari 10 siswi di SMK Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran di dapatkan data bahwa 7 orang (70%) mereka pernah mengalami keputihan dan tanggapan beragam mengenai hal ini, 4 orang (40%) berpendapat bahwa keputihan adalah hal yang biasa atau normal, dan 3 orang (30%) merasa risih dan khawatir dengan keputihan yang dialami. Hal ini menggambarkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan informasi mengenai keputihan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* (Potong lintang) adalah suatu penelitian dengan cara pendekatan dan pengumpulan data sekaligus pada saat itu (*point time approach*). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*

HASIL PENELITIAN

1 Personal Hygiene

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Personal Hygiene Di SMK Pelita Gedong Tataan Tahun 2010

Personal Hygiene	Jumlah	Persent
Tidak Baik	32	31,4
Baik	70	68,6
Jumlah	102	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki personal hygiene dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 responden (68,6%).

2. Kejadian Keputihan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan Di SMK Pelita Gedong Tataan Tahun 2010

Kejadian Keputihan	Jumlah	Persent
Keputihan	25	24,5
Tidak Keputihan	77	75,5
Jumlah	102	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa responden yang mengalami keputihan sebanyak 25 responden (24,5%).

Tabel 3
Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Di SMK Pelita Gedong Tataan Tahun 2010

Personal Hygiene	Kejadian Keputihan				Total	P Value	OR
	Keputihan		Tidak keputihan				
	N	%	N	%			
Tidak Baik	20	62,5	12	37,5	32	0,000	21,667 (6,810 – 68,936)
Baik	5	7,1	65	92,9	70		
Total	25	24,5	77	75,5	102		

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan data sebanyak 32 responden yang memiliki personal hygiene dalam kategori tidak baik, sebanyak 20 responden (62,5%) mengalami keputihan, sedangkan dari 70 responden yang memiliki

personal hygiene dalam kategori baik, sebanyak 5 responden (7,1%) mengalami keputihan. Hasil uji *Chi Square* nilai p value 0,000 adalah lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (0,000 < 0,005). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan data

percayaan 95%, terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan. Angka nilai OR 21,667 (CI 6,810-68,936) pada responden dengan personal hygiene tidak berpeluang untuk mengalami keputihan sebesar 21,667 kali dibandingkan dengan responden dengan personal hygiene dalam kategori baik.

BAHASAN

Pembahasan

Personal Hygiene

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki personal hygiene dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 responden (68,6%).

Hygiene alat genitalia berarti usaha kesehatan orang dalam memelihara kesehatan daerah genitalia, dengan memperbaiki dan meningkatkan nilai kesehatan untuk dapat mencegah timbulnya penyakit yang berhubungan dengan alat genitalia (Gozali; 2005).

Dalam penelitian Indarti (2005) menyatakan ada hubungan antara kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di mana kebersihan alat genitalia yang buruk dapat menyebabkan infeksi dan menimbulkan keputihan. Kebersihan yang buruk dapat di tunjukkan dengan cara membersihkan alat genitalia yang salah yaitu membersihkan dengan cairan yang tidak bersih khusus wanita *deodorant* atau antiseptik dan cara membasuhnya salah yaitu membasuh dari belakang ke depan. Penggunaan cairan yang tidak bersih hanya akan membunuh flora normal yang berfungsi menjaga keasaman daerah genitalia. Membasuh yang benar yaitu dengan menggunakan air bersih dengan usapan dari belakang ke depan, untuk menghindari kuman yang berasal dari anus ke vagina. Selain itu alat genitalia dan sekitarnya harus dikeringkan agar tetap bersih dan kering karena kelembaban yang lembab atau basah dapat menimbulkan iritasi dan memudahkan tumbuhnya jamur dan kuman penyakit. Masalah ini dapat di usahakan dengan

mengeringkan kulit dengan handuk atau *tissue* yang tidak mudah robek bila berkeringat atau setelah buang air. Selain itu selalu memakai pakaian dalam yang menyerap keringat (bahan katun) agar tidak lembab dan menjaga sirkulasi udara di daerah genitalia (<http://www.kompas.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010).

Hygiene alat genitalia secara sederhana meliputi berbagai hal seperti: penanganan alat genitalia yang benar, penggunaan antiseptik dalam membersihkan alat genitalia, pemakaian pembalut pada waktu menstruasi, dan penggunaan celana dalam yang menyerap keringat. Penanganan alat genitalia yang benar yaitu membasuh alat genitalia dengan air yang bersih. Mencuci alat genitalia yang benar adalah dengan arah sapuan dari depan ke belakang (Indarti J; 2004).

Masih adanya remaja putri yang perilaku personal hygienennya tidak baik sebanyak 32 orang (31,4%) menunjukkan masih kurangnya pemahaman remaja tentang kebersihan alat genitalia. Meliputi cara membasuh, mengganti pembalut dan penggunaan pakaian dalam.

2. Kejadian Keputihan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa responden yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 25 responden (24,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa keputihan merupakan masalah wanita yang semula dianggap remeh dan lama kelamaan menjadi serius bahkan menjadi parah. Keputihan juga dapat merupakan suatu tanda adanya pertumbuhan sel ganas (*carcinoma*) pada wanita. Sekitar 75% wanita pernah mengalami masalah keputihan, setidaknya sekali seumur hidup. Penyebab keputihan adalah suatu kondisi dimana cairan yang berlebihan keluar dari vagina.

Fluor albus atau keputihan merupakan keluhan dari alat kandungan yang banyak ditemukan di poliklinik KIA, Kebidanan dan Kulit Kelamin. Frekuensi *fluor albus*

selama satu tahun terakhir di bagian Ginekologi RSCM Jakarta adalah 2,2%, di RS Sutomo Surabaya adalah 5,3% dan untuk provinsi Lampung keluhan keputihan yang ditemukan berdasarkan catatan rekam medis RSUD Abdoel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2009 adalah 4,46%. Menurut penelitian di bagian Obsetri Ginekologi RSCM Jakarta mendapatkan data remaja yang mengalami keputihan yaitu 2% pada usia 11-15 tahun, 12% pada usia 16-20 tahun dan 223 remaja yang terinfeksi di daerah kemaluan (vulva vaginalis) (<http://www.kompas.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010).

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa banyak remaja yang mengalami keputihan sebanyak 25 orang (24,5%) dan remaja yang tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 77 orang (75,5%). Hal ini di sebabkan karena keputihan umumnya terjadi pada usia produktif. Karena pada usia tersebut banyak pengeluaran cairan fisiologis yang jika tidak di lakukan perawatan dengan baik dapat mengakibatkan keputihan.

3. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan dengan p value $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Indarti (2005) menyatakan ada hubungan antara kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di mana kebersihan alat genitalia yang buruk dapat menyebabkan infeksi dan menimbulkan keputihan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2010) yang menunjukkan tingkat keputihan yang tinggi pada remaja putri SMA Negeri 1 Loceret berhubungan dengan perilaku hygiene pribadi yang kurang baik yang dilakukan oleh remaja putri. Hasil analisis terdapat hubungan

yang signifikan antara perilaku pribadi dengan kejadian keputihan siswi SMA Negeri 1 Loceret dengan *value* 0,000.

Leukorea (*white discharge, flow* keputihan) adalah nama gejala diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak mengandung darah. Dalam kondisi normal, serviks menghasilkan suatu cairan jernih yang keluar, bercampur dengan bakteri, sel-sel vagina juga dikeluarkan karena aktivitas bakteri yang hidup di vagina yang normal. Pada perempuan sekret vagina ini merupakan suatu mekanisme yang alami dari tubuh untuk membersihkan diri, sebagai pelindung pertahanan dari berbagai infeksi. Dalam kondisi normal sekret vagina jernih, putih keruh atau bening kekuningan ketika mengering pada pakaian. Sekret ini non irritan dan tidak mengganggu, tidak terdapat darah dan memiliki pH 3.5 – 4.5. Flora normal vagina meliputi *Corinebacterium*, *Bacteroides*, *Peptostreptococcus*, *Gardnella*, *Mobiluncoccus*, *Mycoplasma*, *Candida* sp. Lingkungan dengan pH normal memberikan fungsi perlindungan yang dihasilkan oleh *lactobacilli* (Ami, 2003).

Keputihan yang terjadi mengandung darah putih dan warnanya agak kekuningan sampai hijau seringkali kental dan berbau. Kebersihan yang baik dapat di tunjukkan dengan membersihkan alat genitalia yang salah satunya yaitu membersihkan dengan cairan pembersih khusus wanita *deodorant* atau antiseptik dan membasuhnya salah yaitu dari belakang ke depan. Penggunaan cairan pembersih hanya akan membunuh flora normal yang berfungsi menjaga keasaman alat genitalia.

Membasuh yang benar yaitu menggunakan air bersih dengan tangan dari depan ke belakang,

menghindari kuman yang berasal dari anus ke vagina. Selain itu daerah alat genitalia dan sekitarnya harus di usahakan agar tetap bersih dan kering karena kulit yang lembab/basah dapat menimbulkan iritasi dan memudahkan tumbuhnya jamur dan kuman penyakit. Keadaan ini dapat di usahakan dengan mengeringkan kulit dengan handuk atau *tissue* yang tidak mudah robek bila berkeringat atau setelah buang air. Selain itu selalu memakai pakaian dalam yang menyerap keringat (bahan katun) agar tidak lembab dan menjaga sirkulasi darah di daerah genitalia.

DISIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan responden memiliki personal hygiene dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 responden (88,6%). Responden yang mengalami

keputihan yaitu sebanyak 25 responden (24,5%). Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan (p value 0,000).

SARAN

Disarankan setiap remaja untuk mencegah keputihan agar dapat melakukan perawatan diri pada daerah genital. Dan mencegah terjadinya peradangan seperti membersihkan alat genitalia dengan air yang bersih, membersihkan daerah genitalia dari arah depan kebelakang, mengganti pembalut saat menstruasi setiap 3 kali sehari, mencukur rambut kemaluan, menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun, mengeringkan area genitalia setelah BAK supaya tidak mengalami keputihan, dan bagi remaja putri yang telah mengalami keputihan hendaknya memeriksakan diri ke dokter sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Ham, S, *Pengertian Hygiene pribadi*, (<http://www.detik.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010),1992.

Wiruddin, *Flour Albus*, EGC, Jakarta, 2003.

Ikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Ikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Wiwis, SKp, (2003), *Metode Penelitian Kebidanan : prosedur, kebijakan dan etik*. Jakarta, EGC

okes RI, *Data Keluhan di poliklinik KIA, Kebidanan dan Kulit Kelamin*, From: (<http://www.kompas.com>,

diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2009.

Fauzi, A, *Dampak Pemakaian Antiseptik*, From: (<http://www.situs.kesrepro.info>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2003.

Gozali, *Hygiene alat genitalia*, From: (<http://www.detik.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 1999.

Hardi, *Cara Membasuh yang Benar*, From: (<http://www.bkkbn.co.id>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2005.

Indarti, *Hubungan antara kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di mana kebersihan alat genitalia yang buruk dapat*

- menyebabkan infeksi dan menimbulkan keputihan, From: (<http://www.kompas.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2005.
- Indarti, J, *Penanganan alat gernetalia*, From: (<http://www.detik.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2004.
- Kartikaningsih, *Mempertahankan daerah genetalia*, From: (<http://www.sinarharapan.co.id>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2006.
- Kartikawati, *Pemakaian Antiseptik di Pasaran*, From: (<http://www.detikhot.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2005.
- Manuaba, *Hygiene alat genetalia perlu di perhatikan*, From: (<http://www.kompas.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 1998.
- Mochtar, Rustam, *Sinopsis Obsetri, Obsetri Fisiologi dan Obsetri Patologi*, EGC, Jakarta, 1998.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodologi penelitian kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Notoatmodjo, *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Patmini, Adi et. al, *Kapita Selekta*, Jakarta: Media Aesculapius, Jakarta, 2001
- Pratiwi, *Cara menjaga hygiene a genetalia*, From: (<http://www.detikhot.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2005.
- Saputri, *Konsep Personal Hygiene*, From: (<http://hidayat2.wordpress.com/2010/03/20/23/> 2010).
- Sari, *Tingkat keputihan yang tinggi pada remaja putri SMA Negeri 1 Locer berhubungan dengan perilaku hygiene pribadi yang kurang baik yang dilakukan oleh remaja putri*, 2010.
- Sjahrudin, *Vaginitis*, From: (<http://www.medikaholisik.com>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2008.
- Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto, 2004
- Sugiyono, *Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Sugiyono, *Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Sugiyono, *Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Susanti, *Kebiasaan Penggunaan Pakain Dalam*, From: (<http://www.republika.co.id>, diperoleh pada tanggal 17 Februari 2010), 2004.
- Tjitra, *Karakteristik Penderita Flour Albu di RS Cempaka Putih Bar*, Jakarta. Pusat Penelitian Penyakit Menular, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta

from
<http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/12>.

iyanti, *Hubungan hygiene pribadi dengan kejadian keputihan pada siswi SMA negeri I Cepiring Kabupaten Kendal*, 2004.

Wikojosastro, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta, 1999.

Wikojosastro, Hanafi, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta, 2005.